



Integrasi Nilai Agama dalam Pengembangan Bimbingan dan Konseling di SMPN 1 Bandar Dua.

¹Nuzliah,²Chaeroen Niesa

¹UIN Ar-Raniry Banda Aceh,²Universitas Islam Kebangsaan Indonesia

¹nuzliahjamaluddin@gmail.com,²niesafkomuniki@gmail.com

ABSTRAK

Integrasi nilai agama, moral, sosial dan disiplin terhadap pendidikan karakter sudah harus dipersiapkan mulai dari tahap perencanaan. Integrasi nilai agama merupakan solusi yang dapat membangkitkan kembali leading sector dalam pengembangan karakter siswa. Penelitian ini bertujuan untuk melihat integrasi nilai agama, moral, sosial dan disiplin pada peserta didik. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah Guru BK, kepala sekolah dan guru mata pelajaran. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah (1) integrasi nilai agama, moral, sosial dan disiplin di SMPN 1 Bandar Dua ada dilakukan dengan memberikan layanan BK. Layanan BK ini diberikan melalui program BK. (2) Mengkontruksikan nilai agama, moral, sosial dan disiplin di SMPN 1 Bandar Dua dengan cara memberikan layanan informasi, layanan penguasaan konten dan layanan konseling individual. Layanan ini diberikan berdasarkan materi yang sudah dipersiapkan oleh guru BK melalui Program BK.

Kata Kunci : Integrasi Nilai agama, moral, sosial dan disiplin

PENDAHULUAN

Agama pada dasarnya merupakan bagian yang melekat pada kehidupan setiap manusia. Agama menjadi sumber nilai yang berpengaruh terhadap perkembangan setiap individu sesuai potensi masing-masing. Karena itu, jika pendidikan dimaksudkan sebagai fasilitas sosial untuk mengembangkan potensi manusia, maka agama sejatinya menjadi bagian yang juga melekat secara fungsional, baik pada aspek landasan yang menjadi fondasi penyelenggaraan aktivitas pendidikan, substansi pembelajaran yang menjadi sarana internalisasi nilai-nilai, maupun pendekatan-pendekatan yang sebaiknya diterapkan yang akan menjadi jalan untuk memperlicin usaha pencapaian tujuannya. Dalam konteks seperti itu, agama merupakan sumber nilai yang dapat dikembangkan untuk membangun karakter anak didik. Dalam era glonalisasi yang sangat cepat berkembang dan informasi yang cepat menyebar ini, seharusnya para orangtua lebih memperhatikan dan harus lebih pintar dalam memilih pendidikan yang baik untuk sang anak. Salah satu pendidikan yang paling penting ditanamkan pada anak adalah pendidikan agama islam karena sangat berperan penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian yang baik bagi anak. Pendidikan agama islam ada baiknya ditanamkan dan diajarkan pada anak sejak usia dini. Karena mengingat banyaknya kasus yang terjadi pada anak karena kemerosotan moral dan akhlak yang tidak baik. Dalam hal ini peran orang tua sangat penting untuk mengajarkan dan menanamkan moral dan akhlak yang baik dalam pembentukan karakter dan kepribadian yang baik bagi seseorang anak. Untuk menjadi manusia mulia perlu adanya bantuan dari lembaga-lembaga pendidikan seperti sekolah, madrasah, masjid TPA, dan lain sebagainya. Akan tetapi lembaga pendidikan islam yang paling awal dan paling dini adalah orang tua dan keluarga yang merupakan madrasah pertama dalam kehidupan anak. Seorang anak menjalankan hamper seluruh kehidupannya dilingkungan keluarga.

Integrasi merupakan konsep keilmuan yang bukan didasari model *melting-pot integration*, sehingga menjadi sulit penyatuan antara satu dengan lainnya yang memiliki keterkaitan kuat dalam satu kesatuan yang utuh. Persolan ini adalah masalah serius dan *khas* dimana modernisme dan sekulerisme telah menimbulkan pengkokotakan (*comparmentalization*) antara nilai agama dan pendidikan. Dikotomi ini telah menunjukkan perbedaan dan pertentangan konsep antara nilai agama dengan nilai pendidikan murni. Sikap dan perilaku keberagaman peserta didik sering dikaitkan dengan

kegagalan proses pendidikan karena dianggap kurang memberikan penanaman nilai moral keagamaan di dalamnya, pada akhirnya krisis multi dimensi.⁶ Pendidikan, baik secara langsung atau tidak dianggap telah menumbuhkan budaya tidak lazim (kriminalisasi), semisal korupsi, terorisme, prostitusi, narkoba dan sebagainya.⁷ Hasil studi Litbang Agama dan Diklat Keagamaan telah membuktikan bahwa dimensi keagamaan selama ini padat materi namun kurang membangun kesadaran.⁸

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 29 september 2019 peserta didik di sekolah SMPN 1 Bandar Dua sudah diintergrasikan nilai-nilai agama dalam layanan bimbingan dan konseling, namun nilai-nilai agama perlu ditingkatkan lagi dalam mentaati peraturan-peraturan yang ada di sekolah, dan hal tersebut dimanifestasikan dalam sebuah tindakan karena masih banyak peserta didik yang tidak mentaati peraturan yang berlaku sehingga karakter/ perilaku peserta didik belum nampak pada diri peserta didik. Pelanggaran yang sering terjadi adalah seperti berkelahi bersama teman, tidak peduli ketika guru menjelaskan, menertawakan guru, tidak sopan terhadap guru, dalam hal ini upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengubah sikap atau perilaku yang dampak pada anak yaitu dengan cara mengintegrasikan nilai agama melalui layanan BK kepada peserta didik di SMPN 1 Bandar Dua, Serta membina peserta didik agar mampu menjaga sikap yang baik antar sesama.

Secara Ideal apabila telah ada pemberian layanan BK pada anak dengan topik integrasi nilai agama, moral, maka seluruh peserta didik harus dengan sadar berperilaku baik. Sehingga dalam proses belajar dan bergaul disekolah akan berjalan dengan tertib, efektif dan efisien. Para guru akan merasa nyaman ketika mengajar di dalam kelas maupun ketika berada diluar kelas. Peserta didik juga akan merasakan hal yang sama sehingga mereka akan dapat belajar dengan tenang dan mencapai hasil yang memuaskan. Namun, nilai agama peserta didik di SMPN 1 Bandar Dua ternyata masih dalam taraf perlu pembenahana secara serius oleh pihak sekolah. Upaya peningkatan tata krama peserta didik itu perlu dilakukan karena selama ini masih saja ada pelanggaran –pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik. Sebagai contoh, mereka tidak mempunyai adap didepan guru, membullying teman, menertawakan guru, yang secara nyata hal itu tidak sukai oleh agama bahkan termasuk pelanggaran dalam agama yang tidak boleh dilakukan.

Tujuan Penelitian Secara umum penelitian ini penulis ingin mengetahui dan menemukan konsep terhadap integrasi nilai agama, moral, sosial dan disiplin dalam pengembangankarakter peserta didik. Sementara untuk tujuan penelitian secara khusus dianggap telah menjadi satu kesatuan dengan tujuan yang diharapkan, Jadi, dalam kajian ini tujuan secara khusus yang diharapkan adalah sebagai berikut yaitu; Untuk mengkaji bagaimana guru Bk mengintegrasikan nilai agama, moral, sosial dan disiplin dalam pengembangan karakter peserta didik melalui bimbingan dan konseling, Untuk merekonstruksikan karakter peserta didik yang sebenarnya secara lahir dan batin melalui integrasi nilai agama, moral, sosial dan disiplin.

Imam Bawani telah mencoba mereduksi persoalan integrasi nilai ini namun hanya pada batas tertentu saja, sehingga yang muncul adalah menyeimbangkan pengokohan imtaq dengan penguasaan iptek di lembaga pendidikan. Beliau mencoba memperkuat atmosfer keislaman di institusi pendidikan dengan meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan Islam pada umumnya. Menurutnya, hal ini telah digarisbawahi dan tergolong mendesak.¹ Beberapa tahun setelah pandangan Imam Bawani muncul, tahun 2008 kembali pemerintah Indonesia melalui Departemen Pendidikan dan Kebudayaan mempromosikan gerakan pendidikan berkarakter secara lebih intensif. Gagasan ini dianggap sebagai semangat dari UUD 1945 Pasal 31 ayat (5) bahwa “Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia”. Sebagian menilai sebagai *issue* (pendidikan karakter) muncul dari rendahnya kepercayaan masyarakat (*low trust society*), timbulnya kecenderungan perilaku penghancuran diri (*self destruction*) yang tidak selaras dengan cita-cita pembangunan antara jiwa dan raga.² Dikatakan Dawson dan Schibeci “*School science curriculum has to prepare students for their future roles as citizens among technologies which will have a significant impact on their lives*”.³

¹ Imam Bawani, *Pendidikan Islam di Indonesia; Beberapa Problema dan Alternatif Jalan Keluarnya*, disampaikan dalam Pidato Pengukuhan Guru Besar Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga pada Rapat Senat Terbuka, 10 Februari 2001, hlm. 17-18

² Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam; dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 256.

³ Dawson, V. & Schibeci, R, *Western Australian High School Students' Attitudes Towards Biotechnology Processes*, [Journal] of *Biological Education*, Vol 38, No. 1, 2003, hlm. 7-12.

Konsep Integrasi Nilai Agama

Heraclitus seorang filosof Yunani mengatakan bahwa “karakter adalah takdir”.³² Argumentasi ini setidaknya dapat menjadi penjelasan terhadap keterkaitan antara pikiran-kata-perbuatan-kebiasaan-dan karakter. Pandangan Heraclitus ini dapat disebut tujuan akhir dari integrasi pendidikan dengan berbagai nilai berpotensi besar melahirkan sikap integritas dan loyalitas bagi peserta didik dan begitu besar memiliki pengaruh terhadap masa depan. Atau dapat juga mengutip pandangan Zubaidi, yaitu terwujudnya karakter bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, patriotik, berkembang dinamis, berorientasi iptek dan bermoral berdasarkan Pancasila, serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.³

Integrasi nilai agama, moral, sosial dan disiplin terhadap pendidikan karakter dalam sudah harus dipersiapkan mulai dari tahap perencanaan. Integrasi ini merupakan solusi yang dapat membangkitkan kembali *leading sector* dalam pengembangan karakter siswa. sebab karakter tidak hanya dikembangkan melalui muatan materi namun dapat dikembangkan secara tidak langsung melalui tahapan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Karena itu, metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif analisis. Penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan oleh peneliti dalam bidang ilmu sosial termasuk juga Ilmu Pendidikan. Penelitian kualitatif bermaksud dan berguna untuk mencari makna, substansi, hakekat, inti, gagasan, dan konsep yang terdapat di balik fenomena yang nampak, melihat aspek batin, serta menemukan teori dan konsep atau ide-ide. Lebih dari itu, penelitian kualitatif juga akan memperkaya hasil penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan.⁴ Proses penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data berulang-ulang ke lokasi penelitian melalui kegiatan membuat catatan data dan informasi yang didengar dan dilihat, selanjutnya data tersebut dianalisis.

⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h.

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Pidie Jaya, kecamatan Bandar dua di SMPN Bandar Dua didaerah perkotaan. Subjek penelitian adalah keseluruhan objek penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto subjek penelitian dapat berupa benda, hal atau orang. Berdasarkan teori di atas dapat diketahui bahwa subjek penelitian adalah orang atau benda yang diikutsertakan dalam peneltiian ini dengan mendapatkan data-data yang diperlukan peneliti. Subjek dalam penelitian ini penulis masing-masing pimpinan sekolah, Guru kelas dan wa. Kurikulum . dan Guru BK. Informan utama atau subjek yang menjadi sumber data primer penelitian ini adalah Guru BK. Sedangkan para kepala sekolah dan Wa. Kurikulum dan guru kelas menjadi sumber data sekunder. Instrumen utama dalam peneltiian kualitatif adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus peneltiian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkn instrumen peneltian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara dan Dokumentasi.

Analisis data ialah proses menyusun atau mengolah data agar dapat ditafsirkan lebih baik. Moleong berpendapat, analisis data dapat juga dimaksudkan untuk menemukan unsur-unsur atau bagian-bagian yang berisikan kategori yang lebih kecil dari data penelitian.⁵⁰ Data yang baru didapat terdiri atas catatan lapangan yang diperoleh melalui observasi, wawancara, yang terkait dengan integrasi nilai-nilai agama, dianalisis dengan cara menyusun, menghubungkan dan membandingkan data. Selanjutnya, data-data yang dikumpulkan dan disusun itu dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif yang terdiri dari: (a) reduksi sementara masih bersifat umum. Setelah peneliti mengkombinasikan dan membandingkan, maka fokus penelitian semakin jelasdan lebih berstruktur untuk mendapatkan data yang lebih spesifik.

HASIL PENELITIAN

a. Merumuskan konsep integrasi nilai agama, moral, sosial dan disiplin dalam pengembangan karakter peserta didik melalui bimbingan dan konseling.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti tentang integrasi nilai agama dalam pengembangan bimbingan dan konseling di SMPN 1 banda dua terdapat beberapa kinerja guru bimbingan dan konseling dalam mengintegrasikan nilai agama.

Berikut ini hasil penelitian tentang integrasi nilai agama, moral, sosial di SMPN 1 Bandar Dua.

1. Kegiatan Menyusun Program

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dibahas di bab sebelumnya diketahui bahwa kegiatan penyusunan program di SMPN 1 Bandar Dua berdasarkan kesepakatan antara sekolah dan staf lainnya. Penyusunan program bimbingan dan konseling dapat dikerjakan oleh tenaga ahli bimbingan atau guru bimbingan konseling dengan melibatkan tenaga bimbingan yang lain. Penyusunan program bimbingan harus merujuk kepada kebutuhan sekolah dan madrasah secara umum, artinya program bimbingan konseling di sekolah dan madrasah disusun tidak boleh bertentangan dengan program sekolah dan madrasah yang bersangkutan. Selain itu, penyusunan program bimbingan konseling di sekolah dan madrasah harus sesuai dan berorientasi dengan kebutuhan sekolah dan madrasah secara umum. Hal ini mengingat program pelayanan bimbingan konseling di sekolah dan madrasah merupakan salah satu program sekolah dan madrasah itu sendiri. Seperti yang telah disebutkan diatas, pelayanan bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dan tak terpisahkan dari program pendidikan di sekolah dan madrasah. Oleh sebab itu, program pelayanan bimbingan konseling di sekolah dan madrasah harus mendukung program pendidikan di sekolah dan madrasah yang bersangkutan. Program utama sekolah dan madrasah adalah menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran.⁹⁰ Berdasarkan hasil dari penelitian dan teori di atas maka dapat peneliti simpulkan bahwa di kalangan siswa SMPN 1 Bandar Dua cenderung banyak siswa yang melanggar dalam berprilaku dan tata krama, makadariitugurubimbingan konseling membuat program bimbingan konseling yang di dalamnya mempunyai bidang bimbingan pribadi sosial, bidang bimbingan belajar, bidang bimbingan karier.

Berdasarkan bentuk kegiatan pelaksanaan layanan di SMPN 1 Bandar Dua bahwa guru bimbingan konseling melaksanakan kegiatan pelaksanaan layanan bimbingan konseling yaitu pelaksanaan layanan klasikal, pelaksanaan layanan kelompok, maupun pelaksanaan layanan individual. Pelaksanaan program layanan yang telah direncanakan itu lebih lanjut dilaksanakan melalui *pertama*, persiapan pelaksanaan yaitu dengan persiapan perangkat lunak dan perangkat keras bimbingan dan konseling, persiapan personil bimbingan dan konseling, persiapan keterampilan menggunakan metode,

teknik khusus, media dan alat, persiapan administrasi bimbingan konseling, *kedua*, pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling yaitu, penerapan metode, teknik khusus, media dan alat, penyampaian bahan dan pemanfaatan sumber baham, pengaktifan narasumber, efisiensi waktu, dan administrasi pelaksanaan.⁹¹ Berdasarkan data hasil di lapangan dan dengan dukungan teori peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan pelaksanaan layanan ini harus ada tahap dari persiapan pelaksanaan sebelum memberikan layanan dan tahap pelaksanaan kegiatan bimbingan konseling yaitu seperti persiapan penerapan metode penyediaan bahan dan lainnya.

2. Kegiatan Evaluasi Pelaksanaan Layanan

Evaluasi pelaksanaan layanan di SMPN 1 Bandar Dua ini bahwa dalam melaksanakan evaluasi guru bimbingan konseling melibatkan atau kerja sama dengan guru yang lain seperti guru mata pelajaran, guru wali kelas, dan kepala sekolah. Evaluasi adalah serangkaian aktivitas yang dimaksudkan untuk menentukan seberapa jauh tujuan-tujuan yang telah dicapai. Sedangkan evaluasi program bimbingan adalah mencakup usaha menilai efisiensi dan efektifitas pelayanan dan bimbingan itu sendiri demi peningkatan mutu bimbingan. Secara umum pengertian evaluasi pelaksanaan program bimbingan dan konseling merupakan suatu usaha penelitian, dengan cara mengumpulkan data secara sistematis, menarik kesimpulan dari data yang diperoleh secara objektif, mengadakan penafsiran dan merencanakan langkah-langkah perbaikan, pengembangan dan pengarahannya sehingga pelaksanaan bimbingan dan konseling dapat berjalan secara objektif. Evaluasi program bimbingan konseling adalah segala upaya, tindakan atau proses untuk menentukan derajat kualitas kemajuan kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan Program BK di sekolah dengan mengacu pada kriteria/patokan-patokan sesuai dengan program bimbingan.⁹²

Berdasarkan hasil di lapangan berdasarkan dukungan teori peneliti mengambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan evaluasi pelaksanaan program bimbingan dan konseling merupakan suatu proses yang dilakukan secara berkala dan terus menerus dalam rangka mengetahui, menguji, menelaah sampai sejauh mana pelaksanaan program bimbingan dan konseling yang dilaksanakan tersebut memberikan kontribusi yang maksimal bagi klien atau bagi program bimbingan dan konseling serta merupakan usaha menilai efisiensi dan efektifitas dari pelayanan

bimbingan dan konseling demi peningkatan mutu program bimbingan dan konseling. Setelah melakukan penelitian di SMPN Bandar Dua dengan judul integrasi nilai agama berikut data yang berupa hasil wawancara melalui beberapa pertanyaan yang peneliti ajukan kepada subjek penelitian. Untuk merumuskan konsep nilai agama, moral, sosial dan disiplin dalam pengembangan karakter peserta didik melalui bimbingan dan konseling yaitu dengan program Bimbingan dan konseling. Program Bimbingan dan Konseling dirancang oleh guru BK yaitu dengan cara melihat need assesment (analisis kebutuhan) peserta didik. Need assesment itu didapatkan dari hasil instrumen yang sudah dirancang oleh guru BK. Berdasarkan hasil instrumen tersebut guru BK dapat merumuskan konsep atau materi pada pembelajaran BK. Setiap Materi diberikan melalui pelayanan, guru BK mengintegrasikan nilai agama, moral, sosial dan disiplin pada peserta didik, agar peserta didik terbiasa dalam menjunjung tinggi nilai agama.

b. Merekonstruksikan Karakter Peserta didik yang Sebenarnya secara lahir dan Batin melalui Integrasi nilai Agama, Moral, Sosial dan disiplin.

1. Layanan Informasi

Layanan Informasi di SMPN 1 Bandar Dua merupakan salah satu layanan yang diberikan oleh guru BK di sekolah tersebut. Layanan informasi diberikan kepada siswa agar siswa di SMPN 1 Bandar Dua mendapatkan informasi tentang apa yang dibutuhkan oleh siswa. Siswa mendapatkan layanan informasi dengan materi tentang integrasi nilai agama, moral, sosial dan disiplin. Dalam hal ini untuk menyusun materi yang menunjang permasalahan siswa khususnya dibidang agama, stekholder di sekolah tersebut melakukan need assesment, sehingga guru mendapatkan informasi tentang permasalahan siswa di sekolah tersebut, sehingga guru BK di SMPN 1 Bandar dua dapat membuat sebuah program untuk menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh siswa di sekolah tersebut. Dalam pelaksanaan layanan informasi guru BK memberikan sesuai dengan materi atau program yang sudah dibuat dan sudah disosialisasi dengan guru mata pelajaran, kepala sekolah dan stekholder yang lain. Dengan adanya layanan bimbingan dan konseling khususnya layanan informasi Guru BK dengan mudah memberikan materi tentang nilai-nilai agama, moral, sosial dan disiplin kepada siswa.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan di SMPN 1 Bandar Dua terdapat banyak perubahan dengan adanya layanan informasi yang diberikan oleh guru BK dalam konten integrasi nilai agama, moral, sosial dan disiplin. Siswa di SMPN 1

Bandar Dua mendapatkan layanan yang bagus khususnya dari guru BK. Siswa yang mengalami kesulitan dalam beretika terhadap orang lain, siswa langsung keruang BK untuk menjumpai Guru BK agar mendapatkan pelayanan dan pembinaan dalam hal perilaku, tata krama dan lainnya.

2. Layanan Konseling Individual

Selain layanan Konseling Individual di SMPN 1 Bandar Dua juga diberikan layanan konseling Individual. Konseling individual ini merupakan salah satu layanan BK yang diberikan dalam bentuk tatap muka dan personal. Konseling individual yang diberikan oleh guru BK disekolah SMPN 1 Bandar dua berupa hal yang diperlukan oleh siswa disekolah tersebut. Konseling individual ini diberikan ketika layanan informasi yang sudah diberikan tidak dapat merubah perilaku siswa secara keseluruhan. Konseling individual ini diberikan kepada siswa yang permasalahannya itu harus diselesaikan secara tatap muka langsung dengan klien.

a. Layanan Penguasaan Konten

Layanan Penguasaan konten juga dilakukan oleh guru BK SMPN 1 Bandar Dua dalam pembinaan atau kontraksi nilai agama, moral dan disiplin kepada siswa siswa SMPN 1 Bandar Dua. Pelaksanaan Layanan Penguasaan konten dilakukan secara klasikal, dalam hal ini dilakukan di dalam kelas dengan materi yang sudah dipersiapkan mengenai nilai-nilai agama, moral, dan disiplin dan juga banyak materi lainnya. Di SMPN 1 Bandar Dua guru BK sering masuk kelas untuk memberikan layanan kepada siswa, layanan yang diberikan tidak hanya kepada siswa yang bermasalah saja, akan tetapi layanan juga diberikan kepada siswa yang lain.

Merekonstruksikan karakter peserta didik yang sebenarnya secara lahir dan batin melalui integrasi nilai agama, moral, sosial dan disiplin bukanlah hal yang mudah. Guru BK SMPN Bandar Dua berusaha membangun karakter peserta didik dengan nilai-nilai agama yaitu dengan cara memberikan layanan yang didalamnya diintegrasikan nilai-nilai agama. Dalam hal ini peserta didik SMPN Bandar Dua mendapatkan perhatian penuh dalam hal menanamkan nilai-nilai agama. Guru BK SMPN Bandar Dua selalu memantau peserta didik terutama dalam hal moral, disiplin dan sosial. Guru BK juga memepresipakan berbagai macam materi mengenai moral, disiplin dan sosial, dan hal itu diintegrasikan dalam pelayanan BK baik secara klasikal maupun non klasikal.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tentang integrasi nilai agama dalam pengembangan bimbingan dan konseling di SMPN 1 Bandar Dua, pada bagian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Merumuskan nilai agama, moral, sosial dan disiplin di SMPN 1 Bandar Dua itu dengan cara melakukan need asesment kepada siswa, hasilnya kemudian diintegrasikan dalam layanan BK dengan materi yg sudah dipersiapkan.
2. Kontruksikan/menumbuhkan karakter peserta didik secara lahir dan batin melalui nilai agama, moral, disiplin adalah dengan cara guru BK memberikan pemahaman islami kepada peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter; Strategi Membangun Bangsa Berperadaban*, Yogyakarta: Liberty, 2012
- Azra, Azyumardi, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional, Rekonstruksi dan Demokrasi*, Cet. ke-1, Jakarta : Kompas, 2002
- Clifford Geertz, *Pengetahuan Lokal. Esai-esai Lanjutan Antropologi Interpretatif*. Yogyakarta: Rumah Penerbitan Merapi, 2003
- Elmobarok, *Membumikan Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta, 2013
- Endah Asmarawati, et., all. *Elektronika Pembelajaran Matematika*, [jurnal] FKIP UNS, Vol.4, No.1, hal 58-69 Maret 2016, ISSN: 2339-1685.
- Dawson, V. & Schibeci, R, *Western Australian High School Students' Attitudes Towards Biotechnology Processes*, [Journal] of Biological Education, Vol 38, No. 1, 2003, hlm. 7-12.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Keempat, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008
- Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-undang tentang Sistem Pendidikan*, Jakarta: Depdiknas, 2003
- Fraenkel, J, *How to Teach Values; An Analytic Approach*, Englewood Cliffs. NJ: Prentice-Hall, 1989
- Geertz, Clifford. 2003. *Pengetahuan Lokal. Esai-esai Lanjutan Antropologi Interpretatif*. Yogyakarta: Rumah Penerbitan Merapi.
- Gunawan, *Pendidikan Karakter; Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta, 2012
- Hamanik Oemar, 2003, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Bandung: Sinar Grafika Offset, 2003
- Hendler, B, *Teachers as Curriculum Leader; A Consideration of the Appropriateness of that Role Assignment to Classroom-Based Practitioners*, *International Journal of Teacher Leaders* 24 3.
- Hiebert, J. & Carpenter, T.P, *Learning and Teaching with Understanding*, dalam

- D.A. Grouws (Ed). *Handbook of research on mathematics teaching and learning: A project of the National Council of Teachers of Mathematics*, New York, NY, England: Macmillan Publishing Co, Inc, 1992
- Hurlock, E.B, *Perkembangan Anak Jilid 2*, Ed. 6 (Alih Bahasa: Meitasari Tjandrasa), Jakarta: Erlangga, 1978
- Sanjaya, Wina. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan KTSP*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008
- Kurniawan Syamsul, *Pendidikan Karakter; Konsepsi dan Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013
- Lasmawan Wayan, *Telaah Kurikulum Pendidikan Dasar*, Singaraja: Surya Grafika, 2013
- Laws, K., *Global Awareness, Global Competence, Global Citizenship? Changing our Mental Models to Address a Different Future*, Taipei Civil Service Development Institute. Address to senior civil servants, October, 2009, jugadalam Huda al-Khaizaran, *Traditions of Moral Education in Iraq*, in [Journal] of Moral Education 36, 2007, (3): 321-332.
- Likcona. T, *Karacters Matters*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012
- Maman Rachman, *Reposisi, Reevaluasi, dan Redefinisi Pendidikan Nilai Bagi Generasi Muda Bangsa*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Tahun ke-7, 2000, No. 1, Vol 4
- Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008 Mohammad Masnun, *Pendidikan Agama Islam dalam Sorotan*. Vol. 13 No. 2 Desember 2007, Cirebon: Jurnal Pendidikan Islam Lektur
- Mudjia Rahardjo, *Quo Vadis Pendidikan Islam, Pembacaan Realitas Pendidikan Islam Sosial dan Keagamaan*, Malang: UIN Malang Press, 2006
- Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006
- , *Rekonstruksi Pendidikan Islam; dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Raja Granfindo Persada, 2009
- , *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan*

- Perguruan Tinggi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009
- Nursid Sumaatmadja, *Konsep Dasar IPS.Modul 1-2*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2007
- Oteng Sutisna, *Administrasi Pendidikan: Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional*, Bandung: Angkasa, 1983
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010
- Rusminingsih, *Integrasi Pendidikan Nilai dalam Membangun Karakter Siswa di Sekolah Dasar dalam Pembelajaran IPS SD*, Jurnal, disampaikan dalam Seminar Nasional 2014, ISSN: 978-602-7561-89-2, Jakarta: UII , 2014
- Samani, Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2011
- Soemarno Soedarsono, *Karakter Mengantarkan Bangsa dari Gelap Menuju Terang*, Jakarta: Kompas Gramedia, 2009
- Sukidi, *Spiritualisasi Pendidikan Menuju Pendidikan Budi Pekerti*, Jakarta: Kompas, 2002
- Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak; Peran Moral, Intelektual, Emosional dan Sosial sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta: Grasindo, 2004
- Wahyudin, *Kemampuan Guru Matematika, Calon Guru Matematika, dan Siswa dalam Mata Pelajaran Matematika*. Disertasi pada FPS IKIP Bandung: Tidak diterbitkan, 1999
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2006
- Wirantho, Sapto Aji. *Pendidikan Nilai dalam Menghadapi Tantangan Perubahan ada peserta Didik SMA*. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol 13 No 3, 2001
- Yusuf, K. Mine, I dan Safure, B, *Elementary School Curriculum reform in Turkey*, [journal] *International Education* Vol 8
- Zubaidi, *Desain Pendidikan Karakter; Konsepsi dan Aplikasi dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Media Group, 2011